

LITERASI BACA TULIS PEMUDA SUMBERKERTO

Nur Akbar Erwinsyah M¹, Fandi Rahmanta Putra², dan Sri Prameswari I.³

Universitas Negeri Malang

nur.akbar.1902416@students.um.ac.id, fandi.rahmanta.1902416@student.um.ac.id,
sri.prameswari.fs@um.ac.id

Abstrak: basic meaning of literacy is ability to read and write. Not all the youth in Sumberkerto village in Malang have a privilege to learn or study in higher education, The problem that was raised in this research is their ability in writing a literary work in the form of a creative short story with the level of education they have taken. The subjects were several youths in Sumberkerto Village with various backgrounds of education. Creative writing can be interpreted as an activity to flow creative ideas that are buried in someone's mind and become a written work, which one is a short story. The method used in this research is observation and the provision of materials or assistance. The result of this research with providing material using Powerpoint showed that most of the participants understood the material that had been delivered, but only a few of them were able to produce good creative short story according to the presented material.

Kata Kunci: *Literacy, creative writing, short story, youth*

PENDAHUUAN

Desa Sumberkerto merupakan desa yang terletak di Kabupaten Malang. Keadaan sosial masyarakat sekitar terbilang cukup memadai tetapi masih banyak pemuda yang kurang paham tentang menulis kreatif. Penduduk desa banyak yang hanya lulus jenjang pendidikan Sekolah Dasar. Penduduk yang lulus jenjang SMP atau SMA masih terbilang relatif sedikit dan untuk melanjutkan ke Perguruan Tinggi masih sangat minim.

Pemerintah sudah mencanangkan gerakan literasi membaca dan menulis, literasi membaca menulis ini merupakan literasi dasar dan kondisi literasi ini masih sangat minim dibuktikan dengan hasil PISA 2018 di mana Indonesia berada di peringkat 70 dari 78 negara dalam penguasaan literasi. (Kompas, 2019). Diduga penyebabnya adalah kurangnya akses baca.

Hal tersebut menjadi alasan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan memberikan akses baca berupa pemberian buku bacaan sastra dan materi mengenai keterampilan menulis kreatif dalam bentuk cerita pendek. Menulis kreatif dapat digolongkan sebagai jenis penulisan sastra, tujuan dari menulis kreatif ini adalah untuk menarik pembaca, sehingga untuk memproduksi tulisan ini diperlukan kemampuan untuk membangun imajinasi pembaca.

Dipilihnya bentuk tulisan cerita pendek, karena mengisahkan masalah sederhana dan diceritakan secara singkat, dan terlalu kompleks dalam penokohan dan berfokus pada peristiwa yang penting saja.

Keterampilan menulis hanya dapat diperoleh dan dikuasai dengan jalan praktik dan latihan. Menulis merupakan keterampilan berbahasa yang paling akhir dikuasai oleh pembelajar bahasa setelah keterampilan menyimak, berbicara, dan membaca. Dibandingkan dengan tiga keterampilan berbahasa yang lain, menulis sering dianggap sebagai keterampilan yang paling sulit untuk dikuasai. Hal ini disebabkan kemampuan menulis menghendaki penguasaan berbagai unsur kebahasaan dan unsur di luar bahasa itu sendiri yang akan menjadi isi tulisan.

Pengabdian masyarakat yang dilakukan mempunyai sasaran pada pemuda/i yang terkait dengan keadaan maupun kegiatan yang mendukung tentang menulis kreatif. Bagi pelaksana pengabdian, bermanfaat sebagai pembelajaran langsung dengan masalah yang nyata ada di lapangan. Sementara bagi pemuda/i desa bermanfaat sebagai wahana untuk memperoleh bantuan pemikiran tentang penulisan kreatif, khususnya menulis cerpen.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Sumberkerto, Kecamatan Pagak, Kabupaten Malang pada bulan April - Mei 2021. Metode yang digunakan adalah observasi dan pemberian materi atau pendampingan. Secara garis besar, penelitian ini memiliki tiga kegiatan pokok, yaitu tahap pertama yaitu pemberian materi dengan judul “Menulis Kreatif Cerita Pendek” berupa PowerPoint dan memberikan beberapa contoh cerita pendek dari berbagai genre. Materi diberikan kepada peserta penelitian yang merupakan pemuda Desa Sumberkerto sebanyak 19 orang dengan rentang usia 13-24 tahun. Tahap kedua yaitu pendampingan penulisan cerita pendek, dan tahap ketiga adalah pengumpulan hasil penulisan cerita pendek atau pengumpulan data yang kemudian dinilai dengan indikator isi dan penggunaan PUEBI yang tepat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini lebih bersifat praktik yang diselingi oleh pemberian materi. Peserta atau pemuda Desa Sumberkerto dilibatkan dalam rangkaian kegiatan yang telah dirancang untuk meningkatkan kemampuan menulis kreatif berupa cerita pendek. Tahapan kegiatan yaitu terdiri dari tiga sesi. Setiap sesi, peserta akan mendapat pendampingan secara langsung oleh tim peneliti.

Tahap Pemberian Materi

Pemberian materi dilaksanakan secara langsung melalui media PowerPoint. Materi yang disampaikan yaitu tentang bagaimana cara menulis kreatif cerita pendek. Di dalam kegiatan ini, peserta diajak untuk mendalami dan memahami mengenai materi yang disampaikan. Adapun materi yang disampaikan yaitu unsur dalam cerita pendek, pengenalan mengenai tulisan cerita pendek, PUEBI dan pemberian contoh langsung tentang cerita pendek dengan berbagai genre atau tema. Tampak dari kegiatan awal ini, pemuda atau peserta yang hadir menunjukkan antusiasme dikarenakan metode penyampaiannya cukup menarik sehingga tidak membosankan. Hal ini tercermin dari hasil observasi dan angket yang peneliti sebar, yang menunjukkan 89%

peserta memiliki antusias yang cukup dan menyatakan senang diadakan acara ini dan 100% menyatakan materi yang disampaikan menarik dikarenakan penggunaan media PowerPoint yang menarik dalam penyampaian materi. akan tetapi 69% peserta berpendata tidak mengenal PUEBI dan 59% tidak mengenal unsur serapan dalam penulisan. Penulisan makalah mengikuti format yang ditentukan. Ditulis dengan huruf Arial Unicode MS ukuran 10 dengan spasi 1, rata kanan dan kiri. Ukuran kertas adalah A4 dengan margin normal sesuai dengan pilihan di Page Layout Microsoft Office Word. Semua judul bagian dan sub-bagian **TANPA** diberi nomor dan rata kiri (tidak menjorok ke dalam).

Tahap Pendampingan

Setelah kegiatan penyampaian materi, tahap kegiatan selanjutnya yaitu pendampingan. Kegiatan ini dirasa sangat penting karena peserta dituntut untuk langsung praktik mengenai apa yang telah dipahami. Peserta ditugaskan untuk membuat sebuah cerita pendek dengan tema bebas. Dikarenakan pemilihan tema yang bebas, peserta memiliki kendala tentang apa yang akan mereka tulis. Meskipun dari segi ide berdasarkan hasil angket 82% dapat menemukan ide tulisan dengan mudah, akan tetapi 60% pemuda yang mengalami kesulitan, dikarenakan 69% pemuda belum mengenal PUEBI, 80% tidak mengenal penulisan kata yang baik, dan karena kekurangtahuandan keterampilan dalam menuliskan dan mengembangkan kalimat. Kendala tersebut dapat cukup diatasi karena setiap peserta didampingi oleh tim peneliti sehingga peserta mudah untuk bertanya.

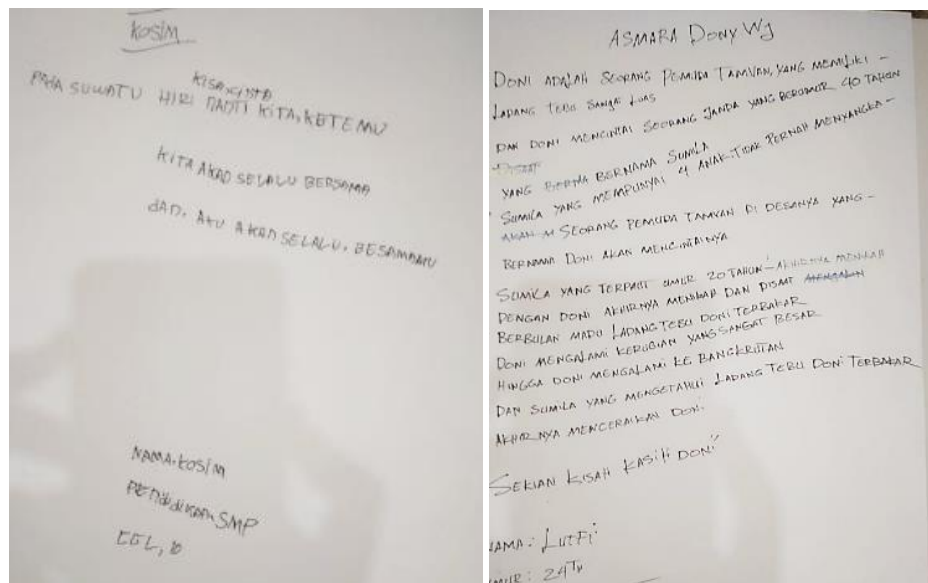
Tahap Pengumpulan Hasil Karya

Rangkaian kegiatan yang terakhir yaitu pengumpulan karya dari peserta. Peserta mengumpulkan karya dalam bentuk tulisan di kertas yang telah diberikan oleh tim peneliti sebelumnya. Karya tersebut digunakan oleh tim peneliti untuk mengukur seberapa jauh pemahaman peserta dalam menulis kreatif berupa cerita pendek. Terbukti ada beberapa peserta yang keterampilan menulisnya masih kurang, namun sebagian besar sudah dapat menunjukkan tentang keterampilan menulis.

Kegiatan ini juga menghasilkan karya-karya cerita pendek yang ditulis oleh peserta. Dalam proses menulis cerita pendek. Dari 19 karya tulis yang berhasil dikumpulkan didapat kesimpulan bahwa keterampilan menulis pemuda Sumberkerta minim, berdasarkan kriteria PUEBI dan ciri-ciri cerpen. 40% tulisan tidak bisa dikatakan sebagai cerita pendek, karena terdiri dari 2 atau 3 paragraf tidak utuh dan tulisan cerita pendek yang berhasil mereka tulis paling panjang berjumlah hanya 183 kata.

Tema yang banyak mereka tulis mengenai asmara dan kehidupan sehari-hari. Dari segi ekspresi sudah mengandung interpretasi penulis tentang kehidupan, dan dari segi tokoh sudah ada tokoh utama, akan tetapi dari segi struktur, gaya bahasa dan penulisan sangat kurang.

Berikut ini adalah contoh hasil karya cerita pendek pemuda Sumberkerto



Gambar 1 Hasil tulisan

Dari hasil tulisan cerita pendek karya pemuda Sumberkerto didapat gambaran bahwa latar belakang sosial ekonomi mempengaruhi kemampuan literasi, hal ini selaras dengan hasil penelitian PISA 2018 yang menyatakan di Indonesia, pembelajar mampu secara sosial ekonomi mengungguli pembelajar kurang mampu dalam membaca dan menulis. Membaca dan menulis merupakan literasi dasar (Saryono, 2017) selain literasi numerasi, sains, finansial, digital dan budaya. Dan literasi baca tulis merupakan poros pendidikan.

Pengabdian yang peneliti lakukan ini untuk meningkatkan dan menanamkan pentingnya literasi baca tulis bagi generasi muda, hal ini sejalan dengan pendapat Irianto dan Febrianti (2017) yang menyatakan salah satu langkah sederhana dalam kegiatan literasi adalah menanamkan pentingnya literasi baca tulis, kegiatan literasi ini dapat dilakukan dimanapun dan kapanpun, dan hal terpenting dalam kegiatan ini adalah motivasi dan tujuan dari literasi itu sendiri. Motivasi dapat berasal dari diri sendiri atau dai doronga pihak luar dalam hal ini adalah peneliti dan tujuan literasi adalah untuk menemukan, mengumpulkan, mengolah dan mengkomunikasikan informasi yang didapat.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian ini dapat diperoleh kesimpulan bahwa para pemuda yang terlibat cukup memahami apa yang dimaksud dengan cerita pendek. Beberapa dari mereka secara langsung dapat mempraktikkan beberapa materi yang disampaikan ke dalam tulisan mereka. Namun, tidak dapat dipungkiri bahwa dengan adanya kendala yang cukup besar dari mereka, yakni latar belakang pendidikan masing-masing, menjadi sesuatu yang menghambat. Batasan waktu pembuatan karya pun tidak memungkinkan mereka untuk dapat menghasilkan karya yang baik. Untuk itu diperlukannya akses baca berupa pengadaan buku-buku menarik di perpustakaan desa agar mereka termotivasi untuk membaca dan menulis.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiastuti, Winda. "Peningkatan Motivasi Dan Keterampilan Menulis Puisi Dengan Penerapan Pendekatan Kontekstual Pada Siswa Sekolah Dasar." *BASASTRA* 1.3 (2014).
- Febriyanti, Anggie Lestantiya, Titik Harsiati, and Taufik Dermawan. "Pengembangan instrumen asesmen menulis kreatif cerita fantasi untuk siswa kelas VII SMP." *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan* 2.10 (2017): 1399-1408.
- Irianto, P. O., & Febrianti, L.Y. (2017). Pentingnya Penguasaan Literasi Bagi Generasi Muda dalam Menghadapi Mea. *The 1st Education and Language International Conference Proceedings Center for International Language Development of Unissula*, 640-647.
- kompas.com (2019). Literasi Baca Indonesia Rendah, Akses Baca Diduga Jadi Penyebab. <https://amp.kompas.com/edukasi/read/2019/06/23/07015701/literasi-baca-indonesia-rendah-akses-baca-diduga-jadi-penyebab> (diakses 21 April 2021)
- Saryono, Djoko. (2017). *Materi pendukung literasi baca tulis*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Sidiq, Sahabudin. "pelatihan menulis kreatif untuk mengembangkan potensi dan kreativitas anak." *Asian Journal of Innovation and Entrepreneurship* 2.03 (2013): 217-223
- Yarmi, Gusti. "Meningkatkan Kemampuan Menulis Kreatif Siswa Melalui Pendekatan Whole Language Dengan Teknik Menulis Jurnal." *Perspektif Ilmu Pendidikan* 28.1 (2014): 8-16.